

Pengaruh Return on Assets dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI

Annisa Khairani¹ Yulia Ribuna Br Bangun² Putri Utami Permata Sari³ Abel Sonia S⁴
Heriyati Chrisna⁵

Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi, Kota Medan, Provinsi
Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: khairaniannisa03@gmail.com¹

Abstrak

Penghindaran pajak ialah strategi hukum yang digunakan oleh perusahaan dalam mengurangi beban pajak mereka saat ini sebagai bagian dari operasi bisnis mereka. Tujuan penelitian ini adalah guna menguji apakah return on assets serta leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sampel penelitian meliputi 11 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dan analisis data menggunakan regresi berganda. Data yang dipergunakan ialah data sekunder dari www.idx.co.id. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya return on return berpengaruh negatif secara parsial serta leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan pada saat yang sama, Return on Equity serta Debt Ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Return On Assets, Leverage, Tax Avoidance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Industri teknologi di Indonesia sudah jadi satu di antara sektor yang mengalami perkembangan tercepat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan semakin maraknya digitalisasi dan inovasi teknologi yang terus berkembang. Perusahaan-perusahaan teknologi tidak hanya berperan sebagai penggerak utama dalam inovasi, tetapi juga sebagai pilar penting bagi perekonomian Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, maupun kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pajak (Schiliro, 2022). Penghindaran pajak adalah metode menyingkari pajak secara absah minim bertentangan terhadap peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini sanggup diklaim menjadi perseteruan yg sulit & spesifik lantaran disatu sisi diizinkan, namun disisi lain diperbolehkan. Penghindaran pajak secara jelas, memaparkan terdapat nilai kebiasaan yang diingkari, namun seluruh pihak sependapat bahwa pengindaran pajak penerapannya bisa diterima. Penyebabnya dikarenakan penghindaran pajak secara eksklusif berpengaruh dalam penerimaan pajak berkurang yg merugikan negara. Penghindaran pajak yg terjadi diperusahaan umumnya dilakukan atas kebijakan ditetapkan pimpinan perusahaan tersebut (Untara, 2021). Fenomena yang muncul dari penelitian mengenai pengaruh return on assets (ROA) serta laverage terhadap tax avoidance di sektor teknologi tahun 2020-2023 menunjukkan hasil yang beragam. Return on assets (ROA) dalam penelitian yang dilaksanakan (Enggelina, 2024) berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Namun, beberapa studi mencatat bahwa ROA dapat berkontribusi positif terhadap praktik penghindaran pajak dalam konteks tertentu, seperti di sektor perbankan.

Laverage dalam penelitian umumnya menunjukkan bahwa laverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Leverage mewakili jumlah hutang yang diambil perusahaan untuk memperoleh pembiayaan. Leverage mewakili tingkat risiko suatu perusahaan serta bisa dipergunakan dalam membandingkan hutang suatu perusahaan dengan total aset suatu perusahaan. Temuan penelitian yang dilaksanakan (Nursophia, 2023) Leverage tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena tidak seluruh utang menyebabkan beban bunga serta tidak seluruh beban bunga atas utang dapat dijadikan pengurang laba kena pajak. Besar kecilnya leverage tidak mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan dengan demikian tidak berpengaruh. Hasil Semakin tinggi hutang perusahaan, dengan demikian semakin besar resiko yang di ambil oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio utang, semakin besar beban bunga yang bisa dikurangkan dari pajak, sehingga perusahaan mungkin lebih terdorong untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, ada juga temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam praktik penghindaran pajak sebab risiko kewajiban pembayaran utang. Meskipun ada kecenderungan umum dalam hubungan ROA dan leverage dengan tax avoidance, temuan penelitian menunjukkan kompleksitas yang dipengaruhi oleh konteks industri serta strategi manajemen perusahaan.

Dalam penelitian mengenai pengaruh return on assets (ROA) serta leverage terhadap tax avoidance di sektor teknologi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa research gap yang perlu dieksplorasi. Banyak studi yang belum mempertimbangkan variabel moderasi seperti corporate governance, serta kurangnya fokus pada sektor teknologi dibandingkan sektor lain. Selain itu, penggunaan data yang lebih mutakhir dari periode 2020-2023 dapat memberikan wawasan baru terkait perubahan regulasi dan dampak pandemi (Fernissa & Gustyana, 2021). Variasi dalam temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor penyebab perbedaan hasil. Dengan demikian penulis memiliki ketertarikan dalam melangsungkan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh Return On Aseets Dan Lverage Dalam Tax Avoidance Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”.

Landasan Teori

Tax Avoidance

Tax planning ialah guna mengurangi kewajiban pajak. Tax planning terbagi dalam dua kategori: tax avoidance serta tax evasion. Tax avoidance ialah pemanfaatan celah dalam sistem perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Tetapi, tax avoidance dinilai lebih susah daripada tax evasion (Mustika et al., 2024). Tax avoidance dianggap sebagai satu di antara taktik penghindaran pajak legal yang digunakan oleh wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui kemalasan atau instruksi yang tidak jelas. Dapat Tax avoidance dianggap sebagai perencanaan pajak yang agresif, di mana perusahaan mencari cara untuk membayar pajak lebih rendah tanpa melanggar hukum. Namun, tindakan tax avoidance sering kali menimbulkan persepsi negatif di mata publik karena dianggap sebagai bentuk penghindaran kewajiban pajak yang dapat mempengaruhi perusahaan terhadap pembangunan negara. Penghindaran pajak ialah sebuah tindakan dimana seorang wajib pajak berupaya untuk menghemat pajak dengan cara mengurangi secara sah beban pajak yang seharusnya dibayar tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. (Chandra, 2022).

Proksi ETR (tarif pajak efektif) dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. ETR bisa dihitung menggunakan membagi beban pajak sekarang menggunakan keuntungan sebelum pajak. Beban pajak sekarang memberitahuakn jumlah pajak yg dibayarkan dalam tahun tadi & berkaitan menggunakan kebijakan perpajakan dalam tahun tadi. Sedangkan keuntungan sebelum pajak adalah keuntungan yg nir termasuk penurunan keuntungan dampak beban pajak. Dengan memakai ETR, Anda bisa melihat seberapa jauh perusahaan melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi ETR dengan demikian semakin rendah taraf penghindaran pajak yg dilakukan suatu perusahaan. Kebalikannya, waktu ETR rendah, dengan demikian taraf penghindaran pajak yg dilakukan perusahaan pun tinggi.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) ialah rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mempergunakan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan. ROA yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Semakin tinggi laba atas modal sebuah perusahaan, semakin baik kinerja laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Laba bersih adalah laba setelah pajak (earn after tax) dan sering disebut laba bersih dalam laporan keuangan (Yantri, 2022) Peran ROA bagi suatu perusahaan adalah sebagai indikator yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan untuk mempergunakan asetnya. Hal ini tergantung pada seberapa efisien proses penjualan serta produksi Anda. Kedua, ROA merupakan standar penilaian efisiensi dan efektivitas setiap divisi dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, ROA bisa dipergunakan untuk menjadi alat evaluasi untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja di bidang bisnis apa pun. Yang ketiga adalah ROA yang mengukur profitabilitas setiap produk yang dihasilkan perusahaan. Bila profitabilitas menurun, Anda dapat mengidentifikasi penyebabnya dan menyelidiki penyebabnya. Dan keempat, ROA membantu manajemen mengambil keputusan pengembangan bisnis. Semakin tinggi ROA dengan demikian semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan. Pada dasarnya, Anda perlu menghitung ROA, atau laba bersih sesudah pajak dibagi total aset. Pendapatan bersih sesudah pajak dimasukkan dalam laporan laba rugi dan jumlah aset dimasukkan dalam neraca. Rumus penghitungan laba atas investasi adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan dana yang asalnya dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Tingkat leverage perusahaan seringkali diukur dengan rasio total utang terhadap total aset atau ekuitas. Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam kegiatan operasional dan investasi. Leverage mendeskripsikan taraf hutang perusahaan buat melakukan pembiayaan. Leverage mendeskripsikan taraf resiko perusahaan, hal tadi bisa dipakai untuk membandingkan kewajiban perusahaan menggunakan total aset perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin akbar resiko yg pada ambil sang perusahaan(Nursophia, 2023) Perusahaan dengan leverage tinggi relatif memiliki beban bunga yang besar, yang bisa mengurangi laba kena pajak dan menurunkan beban pajak terutang. Oleh karena itu, leverage dapat menjadi faktor yang mendorong perusahaan dalam melaksanakan tax avoidance sebab perusahaan mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan pengurangan pajak melalui pembayaran bunga utang (tax shield). Dalam situasi ini, perusahaan cenderung lebih agresif dalam strategi perpajakan untuk mengurangi pengeluaran pajak, terutama bila perusahaan berada dalam sektor dengan persaingan tinggi seperti teknologi. Perhitungan leverage bisa diproksikan dengan debt to equity ratio. Terdapat rumus guna menghitung leverage sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipergunakan di penelitian ini. Penelitian yang memperoleh hasil yang bisa diukur dengan mempergunakan metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya disebut penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif cenderung berfokus pada gejala-gejala yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dari kehidupan manusia, yang biasa disebut dengan variabel. Data yg dipakai pada penelitian ini merupakan nomor -nomor menurut laporan surat berharga. Nilai-nilai variabel yg diteliti dihitung menggunakan memakai data sekunder. Penelitian ini mengumpulkan keterangan menurut perusahaan-perusahaan sektor teknologi yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yg bisa diakses pada www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia dipilih menjadi lokasi penelitian lantaran BEI adalah bursa pertama pada Indonesia yg mempunyai data yg lengkap & terstruktur menggunakan baik. Populasi ialah kategori generalisasi yang meliputi item atau orang dengan atribut serta sifet tertentu yang dipilih oleh penelitian untuk analisis dan pengambilan kesimpulan. Semua perusahaan di sektor teknologi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 47 membentuk populasi penelitian. Sampel memberikan representasi akurat dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dengan mempergunakan metode *purposive sampling*, yang adalah metode pengambilan sampel dengan kriteria berikut adalah metode penelitian yang dipergunakan dalam sampel penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47
2	Perusahaan sektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2020-2023	(29)
3	Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi rugi dan tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	(7)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	11

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Dari kriteria penentuan sampel, terlihat bahwa sampel terdiri dari badan perusahaan yang bergerak di sektor teknologi dengan jumlah badan perusahaan yang beroperasi sebanyak 47. Terdapat 29 badan perusahaan di sektor teknologi yang data keuangan tidak mempublikasikan. Terdapat 7 badan perusahaan di sektor teknologi yang data keuangan memperlihatkan keadaan rugi serta tidak mempunyai data-data yang berhubungan dengan variabel. Dengan demikian, sebanyak 11 badan perusahaan di sektor teknologi yang digunakan sampel.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah langkah awal dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif, organisasi data dalam bentuk tabel atau grafik, serta pengukuran pusat seperti mean, median, dan modus untuk memahami nilai-nilai tengah. Selain

itu, analisis ini juga mencakup pengukuran variabilitas dengan menghitung rentang, deviasi standar, dan varians untuk menilai sebaran data. Visualisasi data melalui grafik membantu untuk memahami pola serta tren, sementara interpretasi hasil memberikan wawasan tentang karakteristik dan pola yang terdapat dalam data.

Uji Asumsi Klasik

Uji perkiraan klasik ialah serangkaian pengujian yg dilaksanakan buat memastikan bahwa contoh regresi memenuhi kondisi-kondisi dasar supaya output analisis valid. Beberapa uji yg generik dilakukan meliputi:

- Uji normalitas Memeriksa apakah distribusi sisa mengikuti distribusi normal. Metode yang umum dipergunakan pada penelitian ini ialah uji Kolmogorov-Smirnov.
- Uji Multikolinearitas Mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Metode yang umum dipergunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.
- Uji Heteroskedastisitas Memverifikasi bahwa varians residu adalah konstan pada seluruh rentang nilai variabel independen. Teknik yang dipergunakan di penelitian ini adalah analisis grafis (scatter plot).
- Uji autokorelasi Memeriksa adanya hubungan antar residu yang dianggap independen. Metode yang paling umum digunakan adalah tes Durbin-Watson.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (uji t). Suatu metode analisis statistik guna melihat apakah suatu variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini dilaksanakan dengan memeriksa thitung yang diperoleh dari perhitungan data dan membandingkannya dengan nilai kritis (t-tabel) atau dengan memeriksa nilai p (p-value). Suatu variabel dianggap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen bila p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (biasanya 0,05 atau 5%). Kebalikannya bila p-value lebih besar dari 0,5 maka variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh signifikan.
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Metode statistik yang dipergunakan dalam mengevaluasi variabel independen dalam model regresi, secara bersama-sama, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji T yang menilai pengaruh satu per satu variabel independen secara individual (parsial), uji f melihat pengaruh keseluruhan variabel independen secara simultan. Pada uji F, nilai F-count yang diperoleh dari perhitungan data dibandingkan daengan nilai kritis (F-table) atau dengan melihat niali p-value. Jika niali p lebih kecil dari tingkat signifikansi (biasanya 0,05 atau 5%), dengan demikian mampu diambil suatu simpulan bahwasanya variabel-variabel dependen. Bila nilai p lebih besar, maka hipotesis nol yang mengungkapkan bahwasanya variabel independen tiadak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tidak ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.00090	.18770	.0630229	.05469421
Leverage	35	.08761	1.74120	.5990769	.47464869
Tax Avoidance	35	-.20868	.74538	.2192311	.20037245
Valid N (listwise)	35				

Melalui hasil tabel **Descriptive Statistics** menampilkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) memperlihatkan nilai terkecil adalah 0,00090, nilai terbesar adalah 0,18770, nilai rata-rata adalah 0,0630229 dan standar deviasi yang diperoleh sejumlah 0,05469421. Leverage (DER) menunjukkan nilai terkecil ialah 0,08761, nilai terbesar ialah 1,74120, nilai rata-rata 0,5990769 serta standar deviasi yang diperoleh sejumlah 0,47464869. Tax Avoidance menunjukkan nilai terkecil adalah -0,20868, nilai terbesar 0,74538, nilai rata-rata adalah 0,2192311 serta standar deviasi yang diperoleh sejumlah 0,20037245.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Data Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.15714617
Most Extreme Differences	Absolute		.123
	Positive		.123
	Negative		-.118
Test Statistic			.123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.199
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.192
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.182
		Upper Bound	.202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Untuk mengetahui bahwa data penelitian normal bisa tampak pada tabel **One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test** yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,199, dimana syarat dari terdistribusinya normalnya sebuah data dikatakan bila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya nilai residu terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

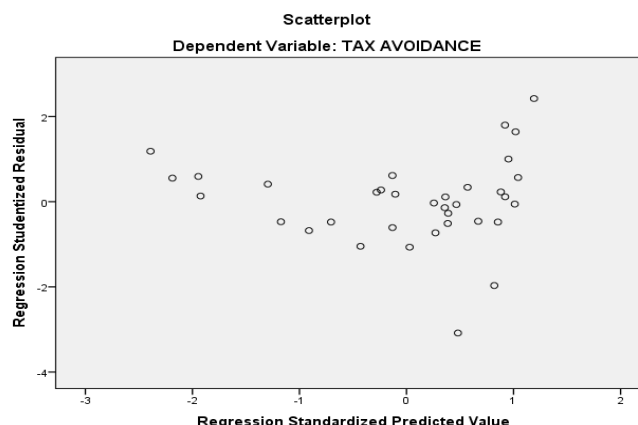
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.953	1.049
	Leverage	.953	1.049

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pada tabel *Coefficients^a* seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* sejumlah 0,953 yang berarti > 0,1, serta nilai VIF sejumlah 1,049 yang bermakna < 10. Hasil tersebut memenuhi syarat lulus uji multikolineritas, dengan demikian mampu diambil suatu simpulan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterosekedastisitas

Plot sebar di atas menunjukkan titik-titik data penyebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0. Titik-titik data tidak terakumulasi, tidak bergerak, melebar, lalu menyempit, lalu melebar lagi, dan tidak membentuk pola. Oleh karena itu, kami melihat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.346	.16198256	2.080

a. Predictors: (Constant), Leverage, ROA
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pada tabel **Model Summary^b** diatas didapatkan nilai Durbin-Watson sejumlah 1,890 > nilai dU sejumlah 1,5838 serta nilai Durbin-Watson sejumlah 1,890 < 2,110 yang merupakan nilai 4-dU. Hasil tersebut memenuhi syarat lulus uji multikolinearitas. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Syarat tidak terjadi autokorelasi :

Nilai DW > dU & DW < 4-Du

Nilai dU = 1,5838 (N=35 & 2 variabel x)

Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Toleranc	VIF
1	(Constant)	.338	.051	6.624	.001		
	ROA	-2.326	.520	-.635	.470	.953	1.049
	Leverage	.046	.060	.110	.774	.445	1.049

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Uji analisis linear berganda dipergunakan guna melihat seberapa besarnya pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen dan juga sebaliknya secara masing masing. Sesuai dengan tabel tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,338 - 2,326X_1 + 0,046X_2 + e$ Dari hasil persamaan regresi tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sejumlah 0,338 dengan parameter positif. Hal ini bermakna bila ROA (X_1), DER (X_2) sama dengan nol, dengan demikian Tax Avoidance (Y) bernilai sejumlah 0,338.
2. Koefisien Regresi X_1 sebesar -2,326 dengan nilai negative. Hal ini berarti jika ROA (X_1) mengalami peningkatan 1 satuan dengan demikian Tax Avoidance (Y) akan mengalami penurunan sejumlah 2,326.
3. Koefisien regresi X_2 sejumlah 0,046 dengan nilai positif. Hal ini berarti jika DER (X_2) mengalami peningkatan 1 satuan dengan demikian Tax Avoidance (Y) akan mengalami peningkatan sejumlah 0,046.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.338	.051	6.624	.001		
	ROA	-2.326	.520	-.635	.470	.953	1.049
	Leverage	.046	.060	.110	.774	.445	.953

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari hasil uji parsial dilihat pada tabel diatas bahwa variabel ROA memiliki koefisien negatif, sedangkan variabel LEVERAGE memiliki koefisien positif. Hasil pengujian pengaruh variabel terhadap variabel independen ialah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama. H1: ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Sesuai dengan tabel hasil uji regresi berganda didapatkan nilai koefisien regresi sejumlah -2,326. Hal ini memperlihatkan bahwasanya hubungan antara ROA dengan penghindaran pajak tidak bersifat sepihak. Nilai thitung variabel ROA (X_1) sejumlah -4,470 serta signifikansi sejumlah 0,001. Pada nilai signifikan t ROA (X_1) < kurang lebih 0,05 dengan demikian mampu diambil suatu simpulan bahwasanya ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H1 dapat diterima.
2. Pengujian Hipotesis Kedua. H2: DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Sesuai dengan dalam tabel output uji regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien regresi sebanyak 0,046. Hal ini memberitahuakan bahwasanya interaksi antara DER & Tax Avoidance searah. DER (X_2) memiliki t hitung sebanyak 0,774 menggunakan signifikansi 0,445. Nilai signifikansi t DER (X_1) > 0,05, dengan demikian bisa diambil suatu simpulan DER berpengaruh positif nir signifikan terhadap Tax Avoidance sebagai akibatnya H2 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.525	2	.263	10.013	.001 ^b
	Residual	.840	32	.026		

	Total	1.365	34			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Leverage, ROA						

Pengujian Hipotesis Ketiga

H3: Variabel ROA dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Apabila signifikansi pengaruh variabel ROA dan DER terhadap penghindaran pajak diuji secara simultan, maka terlihat pada tabel hasil pengujian simultan didapatkan nilai F hitung sejumlah 10,013 serta signifikansi sejumlah 0,001. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maknanya variabel ROA dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak secara bersamaan, sehingga H3 diterima.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Tax Avoidance

Pengujian yang dilakukan berdasarkan hipotesis pertama memperlihatkan bahwasanya return on equity mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga kami yakin akan ada pengaruh yang signifikan antara return on equity dan penghindaran pajak pada semester pertama tahun ini. Penelitian ini linier dengan penelitian One Yantri. Dalam penelitian ini, semakin tinggi hasil investasi dengan demikian semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melaksanakan penghindaran pajak. Sebab, jika tindakan tersebut dilakukan, maka semakin efisien perusahaan maka reputasi perusahaan akan semakin buruk. Perusahaan membayar pajak lebih sedikit. Namun, semakin rendah return on capital, dengan demikian semakin besar kemungkinan suatu perusahaan melaksanakan penghindaran pajak. Sebab, perusahaan dengan laba rendah diyakini cenderung mengalami financial distress sehingga dapat berujung pada pelanggaran perpajakan.(Yantri, 2022)

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis kedua penelitian ini memperlihatkan bahwasanya leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu hipotesis kedua H2 ditolak. Dari penelitian ini mampu diambil suatu simpulan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, H2 ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Enggelina, 2024). Sekalipun utang suatu perusahaan bernilai lebih, hal itu tidak mempengaruhi kewajiban perpajakan perusahaan tersebut. Artinya, baik utang tinggi maupun rendah memiliki risiko yang tinggi, dengan demikian perusahaan cenderung menghindari risiko besar lainnya untuk menghindari pajak. (Nasution.,2022). Perusahaan belum tentu memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak perusahaan atau menggunakan utang dalam siasat untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Return On Assets berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal tersebut bermakna peningkatan yang terjadi pada Return On Asset berdampak besar pada Tax Avoidance yang juga akan ikut mengalami peningkatan. Hal ini linier dengan penelitian yang dilaksanakan One Yanti (2022). Leverage (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Hal ini bermakna peningkatan yang terjadi pada Leverage tidak

berdampak signifikan berdampak menjadi peningkatan juga terhadap Tax Avoidance. Hal ini linier dengan penelitian yang dilaksanakan (Wahidah, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Y. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 â€“ 2020). *Akuntoteknologi*, 14(1 SE-Articles), 89–102. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/1444>
- Enggelina, N. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–12.
- Fernissa, I., & Gustyana, T. T. (2021). Penentu yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.882>
- Mustika, M., Sulistyowati, S., & Indira, A. F. (2024). Analysis of Internal Factors Affecting Tax Avoidance in the 4.0 Era in Digital Technology Sector. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.33476/jamer.v3i1.207>
- Nasution, A. F., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2022). 3154-9229-1-Pb. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahan, Rofitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020, 3(2), 510–529. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/3154/2793>
- Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476–488. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.528>
- Schiliro, D. (2022). Digital economy and digital transformation. *Digital Technologies for Entrepreneurship in Industry 4.0*, 1(2), 26–42. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-4265-4.ch002>
- Untara, Lestari, T. A., & Sukmarani, W. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 17(02), 47–60.
- Wahidah, A. N., Suharno, H., & Safitriawati, T. (2021). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 597–604. <https://doi.org/10.33592/jeb.v27i2.2020>
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>